

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Investasi adalah penanaman asset atau dana yang dilakukan oleh perusahaan atau perorangan untuk memperoleh *return* dari peningkatan nilai asset dikemudian hari (**Idris 2021**). *Return* yang terlihat menjanjikan mengundang rasa penasaran masyarakat bagaimana investasi dapat membantu mencapai *financial freedom* di masa depan. Melalui perkembangan teknologi dan informasi yang pesat saat ini besar pengaruhnya terhadap kemajuan ekonomi suatu negara dan mendorong sektor bisnis menjadi lebih efektif dalam menjalankan operasi usaha untuk mencapai hasil yang terbaik.

Sektor pasar modal dan keuangan memang menjadi salah satu tolok ukur perekonomian di suatu negara dimana terdaftar ribuan perusahaan yang melakukan kegiatan jual dan beli sahamnya di pasar sekunder atau bursa saham. Kecepatan dan ketepatan dalam transaksi di bursa sangatlah dibutuhkan sehingga investor, broker, trader dan institusi yang terkait dapat dengan cepat menganalisis dan mengambil keputusan (**Andi Kusuma Negara 2020**).

Investasi sendiri mulai dilirik masyarakat awam ketika para investor yang sudah terjun langsung dan mendapatkan keuntungan dari investasi mulai menyuarakan betapa menyenangkan melakukan kegiatan jual beli dipasar modal dengan meraup keuntungan dari berinvestasi. Melihat perkembangan, pengetahuan dan ketertarikan

masyarakat terhadap investasi, Bursa Efek Indonesia (BEI) menghimbau seluruh lapisan masyarakat Indonesia melalui gerakan “Yuk Nabung Saham” untuk mulai berinvestasi di pasar modal. Dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan investasi pasar modal, BEI ingin meningkatkan kesadaran akan pentingnya berinvestasi saham, menaikkan jumlah investor lokal juga mensejahterakan perekonomian masyarakat Indonesia **(BEI 2017)**.

Salah satu faktor yang dapat memicu minat seseorang khususnya mahasiswa untuk berinvestasi antara lain kemudahan dalam melakukan investasi, baik dari segi akses informasi maupun biaya yang harus dikeluarkan untuk memulai investasi tersebut. Hal ini menjadi sangat penting bagi investor terutama investor pemula. Sebagian besar mahasiswa belum berpenghasilan dan dari segi finansial belum mampu untuk berinvestasi serta menganggap bahwa berinvestasi adalah sesuatu yang susah untuk dijalankan.

Terlihat jelas hambatan yang tampak memengaruhi pertumbuhan investasi yaitu besarnya biaya untuk memulai transaksi investasi khususnya bagi mahasiswa sebagai calon investor. Untuk itu, banyak perusahaan sekuritas sudah mulai berusaha memberikan program-program untuk menjalankan investasi dengan mudah dimanapun dan melakukan promosi untuk memudahkan masyarakat berinvestasi dengan menurunkan jumlah deposit minimum untuk pembukaan rekening yang akan digunakan dalam bertransaksi. Melalui program tersebut, diharapkan mampu memicu minat calon investor untuk ikut berinvestasi **(Andi Kusuma Negara 2020)**.

Dua tahun belakangan investasi marak diperbincangkan oleh generasi muda. Kaum milenial pun kini disorot menjadi pemeran utama dan menjadi pemain dominan di pasar modal Indonesia. Tercatat pada tahun 2020, investor baru dengan usia 18-25 tahun naik menjadi 280.569 atau 48,7% dari total investor baru. Kenaikan diikuti oleh investor di bawah usia 30 tahun dan 40 tahun, namun tidak sepesat kenaikan investor milenial. Secara keseluruhan, tercipta rekor penambahan *Single Investor Identification (SID)* baru pasar modal dan SID baru saham menjadi yang tertinggi sepanjang sejarah pasar modal. Tambahan sebanyak 1.396.339 investor baru pasar modal atau naik 61% dibandingkan akhir tahun 2019, sehingga jumlah investor meningkat dari 2,4 juta di posisi awal tahun 2020 menjadi 3,88 juta di akhir tahun 2020. Bahkan, per 4 Februari 2021 sudah melewati angka 4,1 juta investor (**investor.id 2021**)

**Tabel 1.1 Presentase Kenaikan Investor**

<b>Tahun</b>	<b>Usia</b>	<b>Jumlah Investor</b>	<b>Persentase Kenaikan</b>
2019	18 - 25	280.569	48,7%
2019	< 30 - 40	1.396.339	61%
2020	18 - 30	3.880.000	
2021	18 - 30	4.100.000	

*Sumber : (investor.id 2021)*

Fenomena di atas menjadi inspirasi penelitian ini untuk mengungkap apakah dengan semakin terjangkaunya modal investasi minimal yang ditawarkan oleh perusahaan sekuritas, persepsi investor terhadap risiko, besaran *return*, serta adanya penghasilan akan membuat masyarakat, khususnya mahasiswa, berminat untuk berinvestasi (**Raditya, Budiarta, and Suardikha 2014**). Menurut Shum dan Faig jumlah penghasilan (gaji dan uang saku) berpengaruh positif pada kepemilikan saham di pasar modal. Seiring meningkatnya penghasilan, maka sensitifitas penghasilan pada risiko di pasar modal akan menurun dan minat untuk berinvestasi di pasar modal akan meningkat (**Nasution 2017**).

Keinginan, minat dan sikap ingin berinvestasi tidak akan bisa direalisasikan tanpa adanya wadah dan akses yang dapat mendukung kegiatan investasi. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang memberikan kemudahan bagi pelaku pasar modal untuk menjalankan investasi dimanapun berada salah satunya dengan fasilitas trading online. Fasilitas trading online dengan praktis dapat mengakses dan memantau pergerakan harga saham, reksadana, atau obligasi hanya dengan menggunakan handphone, android, ipad, notebook dan lainnya. Sudah banyak fasilitas trading online yang memiliki fitur-fitur yang lengkap dan cara penggunaan yang dapat dimengerti dengan mudah. Beberapa sekuritas juga memberi kemudahan dengan hanya meminimalkan modal awal investasi bagi para investor baru.

Hasil penelitian **Nyoman et al (2017)** modal investasi minimal berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Modal minimal investasi sangat menjadi

pertimbangan untuk memulai investasi. Dengan modal minimal yang kecil semakin menarik minat mahasiswa yang berpenghasilan rendah untuk dapat terjun langsung ke pasar modal. Investasi yang ditawarkan bisa berupa saham, obligasi dan reksa dana. Dengan modal awal Rp.100.000 investor yang mendaftar dan memberikan deposit bisa langsung mendapatkan 1 lot saham melalui layanan perusahaan sekuritas. Dengan banyaknya perusahaan di BEI yang memiliki harga emiten yang murah dan terjangkau, investor pemula dapat memiliki dan mencoba menjalankan kegiatan jual beli di pasar modal.

Istilah “*high risk high return*” telah dikenal bahkan sangat dipahami oleh orang-orang yang telah berkecimpung dalam dunia investasi. *Return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar *return* yang diinginkan maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggung. Investasi dalam bentuk apapun, selain memberikan keuntungan juga memiliki risiko bagi pelaku investasi. Risiko investasi mempunyai pengertian yaitu penyimpangan dari keuntungan yang diharapkan **Wulandari et al (2017)**.

Adapun jenis risiko yang berbeda seperti risiko kerugian karna kondisi ekonomi atau politik, risiko yang terjadi di setiap perusahaan ataupun risiko emosional yang sangat mempengaruhi setiap investor ketika ingin berinvestasi. Presepsi dari setiap individu akan berbeda, Investor yang sudah lama terjun ke pasar modal pun masih memikirkan kemungkinan risiko terburuk dalam investasi. Sangat

diperlukan pembekalan dan bimbingan kepada investor khususnya mahasiswa untuk meminimalisir kemungkinan risiko ketika berinvestasi dipasar modal (**Dewati 2020**).

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : **“Minat Investasi Mahasiswa Melalui Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi : Fasilitas Trading Online, Modal Minimal Investasi, Persepsi Risiko”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Minimnya pengetahuan tentang kemudahan untuk memulai berinvestasi bagi mahasiswa.
2. Keterbatasan penghasilan mahasiswa untuk dapat menyisihkan sebagian dana agar dapat memulai investasi.
3. Kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang modal awal investasi yang kecil.
4. Kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang investasi yang sebenarnya tidak selalu membutuhkan banyak dana.
5. Edukasi yang selalu terlihat kuno dan kurang menarik untuk menambah minat mahasiswa dalam berinvestasi.
6. Belum adanya kesadaran mahasiswa terhadap keuntungan dari berinvestasi yang sangat berguna di masa depan.

7. Kurangnya sosialisasi terhadap mahasiswa tentang bagaimana, apa, dan tata cara berinvestasi dengan mudah.
8. Minimnya pengertian dan persepsi mahasiswa tentang risiko baik dan buruk dalam berinvestasi.
9. Kurangnya pemahaman dan sosialisasi kepada mahasiswa tentang kemudahan penggunaan aplikasi sekuritas untuk melakukan trading online.
10. Kurangnya dorongan untuk memulai investasi karena tidak tau ingin memulai dari mana.

### **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Minat investasi mahasiswa sebagai variabel dependen dan fasilitas trading online, modal minimal investasi dan persepsi risiko sebagai variabel independen dengan penghasilan sebagai variabel moderasi.
2. Penelitian ini dilakukan di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan 2018.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh Fasilitas Trading Online terhadap Minat Investasi Mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang?
2. Bagaimanakah pengaruh Modal Minimal Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang?
3. Bagaimanakah pengaruh Presepsi Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang?
4. Bagaimanakah pengaruh Fasilitas Trading Online terhadap Minat Investasi Mahasiswa melalui Penghasilan sebagai variabel moderating pada mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang?
5. Bagaimanakah pengaruh Modal Minimal Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa melalui Penghasilan sebagai variabel moderating pada mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang?
6. Bagaimanakah pengaruh Presepsi Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa melalui Penghasilan sebagai variabel moderating pada mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang?

## **1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mengungkap :

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Fasilitas Trading Online terhadap Minat Investasi Mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK”



Padang.

2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Modal Minimal Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Presepsi Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Fasilitas Trading Online terhadap Minat Investasi Mahasiswa melalui Penghasilan sebagai variabel moderating pada mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Modal Minimal Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa melalui Penghasilan sebagai variabel moderating pada mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
6. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Presepsi Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa melalui Penghasilan sebagai variabel moderating pada mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki manfaat positif bagi :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu

pengetahuan yang diperoleh secara teoritis dibangku perkuliahan, terutama ilmu pengetahuan tentang Berinvestasi, sehingga penulis mendapatkan pengalaman baru dalam berpikir dan juga menambah daya analisis penulis.

## 2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau alat replikasi bagi peneliti di masa yang akan datang tentang manfaat dan kontribusi bagi pengembang ilmu pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan minat dalam berinvestasi.

## 4. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran di bidang akuntansi sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai minat investasi pada mahasiswa.